

Ja Deasy Puspa Indah Saksony (5040199). **Dinamika Kehidupan Imam Sampai Pada Pengambilan Keputusan Melanjutkan atau Meninggalkan Imamat.** Skripsi Sarjana Strata I, Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Perkembangan.

ABSTRAK

Menjalani kehidupan sebagai seorang imam bukanlah hal yang mudah. Hal ini terkait dengan berbagai kaul dalam hidup selibat dan keharusan menjaga keseimbangan hidup spiritual, kerasulan dan komunitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dinamika kehidupan imam, serta faktor-faktor apa saja yang membuat seorang imam mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan atau meninggalkan imamatnya.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori motivasi, kebutuhan, konflik dan pengambilan keputusan. Sedangkan, tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat menjelaskan dinamika kehidupan imam yang mereka jalani dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat mereka memutuskan melanjutkan atau meninggalkan imamatnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi awal para imam ada yang bersifat internal dan eksternal. Motivasi itu akhirnya dimatangkan dalam proses pembinaan yang mereka jalani di seminari. Pembina, teman, dan orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan dan bantuan ketika menghadapi masalah. Rekreasi, olahraga, dan melakukan hobi adalah sarana untuk menyalurkan energi dari dorongan seksual yang dihadapi (substitusi) atau menahan diri dari dorongan seksual tersebut (represi).

Banyaknya tantangan yang dihadapi sebagai seorang imam tidak membuat mereka patah semangat. Kehidupan dalam komunitas yang memberikan dukungan sangat berarti bagi kehidupan seorang imam. Selain itu upaya terus-menerus untuk menjaga dan memelihara panggilan hidup berpengaruh pada berlangsungnya pilihan hidup mereka.

Kebutuhan yang dihadapi sebagai manusia berbenturan dengan peraturan-peraturan sebagai seorang selibat. Kebutuhan ini akan muncul terus-menerus bila tidak terpenuhi. Konflik yang dialami dalam diri ditambah dengan konflik yang berasal dari luar, pengaruh karakter diri dan filsafat hidup membuat mereka memutuskan melanjutkan atau meninggalkan imamatnya.

Keputusan yang diambil ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain motivasi menjadi imam, dukungan sosial, upaya memelihara panggilan hidup (kehidupan doa), kebutuhan-kebutuhan sebagai seorang manusia, karakter pribadi dan filsafat hidup.

Kata Kunci : *imam, mantan imam, motivasi, kebutuhan, pengambilan keputusan*